

## **Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran IPS secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Wedoro Waru Sidoarjo**

**Muhammad Alfin Nurudin**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya  
[muhammadnurudin@mhs.unesa.ac.id](mailto:muhammadnurudin@mhs.unesa.ac.id)

**Suprayitno**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya  
[suprayitno@unesa.ac.id](mailto:suprayitno@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran jarak jauh menjadi gaya hidup baru saat ini dengan tujuan pembatasan interaksi sosial guna menekan penyebaran virus corona. Pembelajaran IPS yang terkait dengan isu-isu sosial tentu menjadi sebuah problematika tersendiri bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh guru selama melakukan pembelajaran daring. Jenis penelitian skripsi ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yakni wawancara dan sumber data sekunder yang dapat menunjang penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut guru kelas mengalami beberapa kesulitan, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone android, keterbatasan sinyal, dan ada orang tua peserta didik yang kesulitan dalam membimbing anaknya.(2) Faktor yang mempengaruhi adanya kesulitan yaitu diantaranya yang dari sisi guru, beberapa guru termasuk guru kelas belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi terkini seperti *google classroom* dan lainnya sehingga hanya memakai grup *WhatsApp*, dari sisi siswa yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone android, paket data (bisa dikatakan sebagai faktor ekonomi), keterbatasan sinyal dan ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya dalam belajar (3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ada selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu diantaranya dengan menyediakan tugas *offline*, guru rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik serta pemberian fasilitas paket data kepada guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru kelas dalam menerapkan pembelajaran daring adalah kendala umum yang dapat dialami oleh guru lain, tidak ada kesulitan khusus yang hanya dialami oleh guru kelas.

**Kata Kunci:** Kesulitan Guru; Pembelajaran Daring; Virus Corona

### **Abstract**

*Distance learning is becoming a new lifestyle today with the aim of limiting social interactions to suppress the spread of coronavirus. Social Studies learning related to social issues is certainly a problem for teachers in achieving learning objectives. The purpose of this study is (1) To find out what difficulties experienced by math teachers during online learning. This type of thesis research is a case study with a qualitative descriptive approach. The data sources in this study include primary data sources, namely interviews and secondary data sources that can support research. This data collection is done by observation, interview and documentation studies. The results showed that: (1) In carrying out online learning, the class teacher experienced some difficulties, including some students who did not have facilities such as android phones, signal limitations, and there were parents of students who had difficulty in guiding their children. . (2) Factors that affect the difficulty, among others, from the teacher side, some teachers including class teachers can not use the latest applications such as google classroom and others so that only use WhatsApp group, from the student side that there are some students who do not have online learning facilities such as android phones, data packages (can be said to be economic factors) , signal limitations and there are some parents who do not monitor their children in learning (3) Solutions that are done to overcome the difficulties that exist during the implementation of online learning, among others by providing offline tasks, teachers routinely communicate with parents of students and provide data package facilities to teachers. Based on the results of the study, it can be conceded that the difficulties faced by class teachers in implementing online learning are common obstacles that can be experienced by other teachers, there are no special difficulties that only experienced by class teachers.*

**Keywords:** Teacher Difficulty; Online Learning; Virus Corona

## PENDAHULUAN

Covid-19 (Coronavirus Diseases 2019) adalah virus jenis baru yang menyebabkan penyakit dimulai dari gejala ringan sampai berat, yang ditandai dengan demam, gangguan pernafasan, batuk hingga sesak nafas (Dewi:2020). Virus corona sendiri merupakan virus yang sangat berbahaya dan sangat diwaspadai oleh seluruh dunia termasuk Indonesia. Virus ini pertama kali muncul di Wuhan, China yang menyebar dengan cepat ke seluruh penjuru dunia. Adanya virus ini memunculkan kebijakan baru di khususnya di Indonesia seperti *social distancing*, *physical distancing*, *lockdown*, menggunakan masker (Maulana:2020). Kebijakan ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yaitu bekerja dari rumah, beribadah dari rumah, dan belajar dari rumah. Namun adanya kebijakan tersebut juga memberikan dampak pada kegiatan pokok manusia khususnya di bidang pendidikan akibat adanya kebijakan belajar dari rumah. Hal ini menjadi *problem* baru dalam dunia pendidikan. Tentunya bagi guru yang profesional harus mampu menjawab permasalahan dalam pembelajaran (Wiradimadja dkk:2019).

Menurut Rigianti (2020) pembelajaran daring adalah bentuk pemberian pembelajaran dari konvensional kedalam format digital atau internet. Menurut Hardiyanto dalam (Riyana:2013) pembelajaran *online* ini pertama kali dikenalkan oleh Universitas Illionis yaitu Karena pengaruh perkembangan pembelajaran yang berbasis elektronik atau di sebut *e-learning* dalam sistem pembelajaran berbasis komputer. Dengan pembelajaran daring membuat peserta didik leluasa dalam waktu belajar, dan guru dapat menggunakan aplikasi berupa *classroom*, *live chat*, maupun *WhatsApp* (Dewi:2020). Beberapa peserta didik dan pendidik sudah siap dalam pembelajaran daring ini, namun banyak juga yang terpaksa dalam menghadapi pembelajaran daring ini (Arifa:2020).

Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak dikarenakan penyebaran Covid-19 membuat semua orang dipaksa untuk paham teknologi (Rigianti:2020). Dampak Covid-19 kepada dunia pendidikan sangat berdampak terutama pada guru yang menjadi peran utama dalam pembelajaran daring. Guru merupakan peranan penting dalam pembelajaran daring ini.

Guru diharapkan mampu dan paham terkait menguasai teknologi dan internet dikarenakan ini menjadi solusi atau jembatan satu-satunya dalam memberikan pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 ini. Adapun beberapa karakteristik guru dalam pembelajaran daring ini yang dikemukakan Hardianto dalam (Riyana:2013) yaitu,

Menguasai dan mengikuti perkembangan internet, menguasai ilmu pokok dan ilmu pendamping, kreatif dan inovatif dalam penyajian materi, selalu memberi motivasi kepada peserta didik, kemampuan dalam desain pembelajaran, kemampuan mengelola sistem pembelajaran daring.

Lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk menciptakan berbagai bentuk inovasi sistem pembelajaran selama masa pandemi berlangsung. Mengingat teknologi saat ini sudah menyebar luas dan berkembang pesat, hal ini memungkinkan guru melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran (Mukminatien dkk:2020). Salah satu inovasi sistem pembelajaran yang saat ini sedang ramai digunakan adalah sistem pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan media elektronik seperti gawai (*handphone*) yang berbasis internet (Alimuddin:2015). Daring adalah bentuk kegiatan belajar mengajar yang berbasis media elektronik untuk menyampaikan materi pembelajaran, media interaksi antara pengajar dan peserta didik, dan bimbingan belajar. Jadi dapat disimpulkan pembelajaran daring ialah suatu proses pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan media elektronik dan jaringan internet (Chusna:2019).

Dalam pengimplementasiannya, pembelajaran daring memiliki pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan dalam belajar karena dapat belajar dimanapun dan kapanpun tanpa adanya keterikatan ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru dan teman melalui berbagai aplikasi seperti *google classroom*, *google meet*, *WhatsApp*, *zoom*, *live chat* (Amalia dan Adi:2020). Namun dalam penerapannya pembelajaran daring juga memiliki kendala seperti banyaknya guru yang mempunyai keterbatasan pengetahuan terhadap teknologi (Djaja:2017). Jaringan internet juga sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran dari sistem pembelajaran daring, apabila jaringan internet kurang memadai atau *trouble* maka pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan lancar, karena sistem pembelajar ini sangat berhubungan dengan jaringan internet. Tidak hanya itu, dalam pelaksanaannya sistem pembelajaran daring juga mewajibkan pengajar maupun peserta didik untuk memiliki gawai (*handphone*) sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam artikel Kompasiana.com (2020) disebutkan Kelebihan dalam pembelajaran daring adalah tidak memakan waktu banyak, Indonesia akan lebih maju karena pembelajaran sudah menggunakan teknologi, kekurangannya yaitu dibutuhkan koneksi internet yang memadai. Kekurangan lainnya dipaparkan oleh Munir

dalam (Sari:2015) bahwa dalam pembelajaran daring ini menggunakan jaringan yang harus memadai, interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik akan terhambat karena terpisah secara fisik demikian juga dengan peserta didik satu dengan yang lainnya dalam hal ini dikhawatirkan dapat menghambat pembentukan sikap, nilai dan moral dalam pembelajaran.

Kekurangan lainnya yaitu, pembelajaran cenderung pada aspek kognitif dan psikomotor saja, menjadikan tidak munculnya penilaian afektif dan pendidik dituntut untuk dapat menguasai teknologi. Adapun kekurangan dalam pembelajaran daring diungkapkan oleh (Hadisi & Wa Mun:2015) yaitu, Kurangnya interaksi guru dan siswa bahkan dengan siswa itu sendiri, kecenderungan mengabaikan aspek sosial dan aspek akademik, berubahnya peran guru dalam menguasai pembelajaran yaitu dari pembelajaran konvensional berpindah menjadi pembelajaran daring, selanjutnya peserta didik yang tidak memiliki motivasi tinggi dalam belajar cenderung akan gagal, dan tidak semua tempat tersedia fasilitas yang menunjang pembelajaran, salah satu yang terpenting adalah alat komunikasi dan jaringan yang memadai.

Pembelajaran daring memang memunculkan berbagai dilema dari pendidik dan peserta didik khususnya di dalam mata pelajaran IPS yang sangat membutuhkan interaksi secara langsung dalam pelaksanaannya (Amalia:2020). Di satu sisi sistem pembelajaran harus berjalan dengan lancar namun dalam pelaksanaannya di sisi lain dalam penerapannya pasti diiringi berbagai problematika. Oleh karena itu dari permasalahan-permasalahan diatas memerlukan solusi yang berupa inovasi dalam sistem pembelajaran daring. Hal ini bertujuan agar sistem pembelajaran daring dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan efisien.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan hubungan sosial. Pembelajaran IPS juga berkaitan dengan interaksi sesama manusia dan masyarakat disekolah maupun diluar sekolah. Sedangkan pembelajaran jarak jauh sangat membatasi kegiatan yang bersifat sosial karena protokol kesehatan, sehingga hal ini tentu berdampak pada proses pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran IPS di SD. Terlebih lagi pembelajaran IPS yang mengajarkan kepada siswa terkait isu-isu sosial dan kewarganegaraan, tentunya cukup sulit bagi guru mengajarkannya melalui pembelajaran jarak jauh serta dalam keadaan pembatasan kegiatan sosial. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis,

dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Sebelum terjadinya wabah covid-19, pembelajaran IPS dilakukan secara tatap muka/langsung. Namun, setelah terjadinya wabah covid-19, pembelajaran diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring

Di SDN Wedoro Waru Sidoarjo, pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang belum sering digunakan. Sehingga penerapan pembelajaran daring di SDN Wedoro Waru Sidoarjo pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan di rumah, namun berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal. Jika penyampaian materi yang biasanya dilakukan di sekolah bukan dengan metode ceramah, akan sedikit mudah diterapkan dalam pembelajaran daring, sebaliknya ada mata pelajaran yang bila tidak disampaikan dengan metode ceramah akan sulit dipahami siswa kemungkinan sulit untuk diterapkan pembelajaran daring dalam mata pelajaran tersebut, seperti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

IPS merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik integratif yang di dalamnya dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan diintegrasikan ke dalam tema-tema pembelajaran. Fadlillah (2014:26) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan tematik terintegrasi adalah pembelajaran tersebut dibuat tiap tema dengan mengacu pada karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara terintegrasi antara tema satu dengan tema yang lain maupun antara pelajaran yang satu dengan yang lain di Sekolah Dasar.

Menurut Rasimin (2012:119) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru memiliki kedudukan tertentu seperti peranannya sebagai guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru memegang kendali penuh dalam pengkondisian kelas, penggunaan strategi, metode hingga media yang inovatif, dan pengorganisasian dalam penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mencakup beberapa kompetensi yang menjadikan siswa dapat menunjukkan perilaku bijaksana, bertanggung jawab, peduli dan santun, karena Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki struktur dan keterkaitan yang jelas dan kuat antar konsepnya. Jika pelaksanaan pembelajaran daring diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) guru sebagai penyampai materi harus memiliki opsi lain selain ceramah dalam penyampaian materi. Apabila pembelajaran dengan tatap muka banyak mengalami kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dalam



pelaksanaan pembelajaran daring pun banyak mengalami kendala baik dari sekolah dalam penerapan pembelajaran daring yang belum maksimal, guru yang hanya memberikan tugas tanpa menjelaskan materi hingga siswa yang sama sekali tidak paham dengan materi yang disampaikan dan langsung menerima tugas. Di samping banyaknya kendala yang ada, pasti ada beberapa manfaat diterapkannya pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini. Dalam keadaan pembelajaran dengan situasi seperti ini, guru dituntut untuk lebih aktif memahami cara berkomunikasi dengan siswa dengan bahasa dan alat yang jelas berbeda. Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara daring harus dimaksimalkan oleh guru. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran daring ini. Dengan demikian, perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang disampaikan guru. Perkembangan belajar anak di rumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah sehingga guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan berbagai motivasi bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama masa pandemi covid-19, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu dalam proses pelaksanaan kelas daring pada pembelajaran IPS SD pada siswa sekolah dasar. Permasalahan tersebut muncul dari guru maupun siswa seperti kurangnya kreativitas dalam penyampaian materi oleh guru karena hanya menampaikan materi melalui *WhatsApp group*, kemandirian siswa saat belajar dari rumah secara daring (*online*) membuat siswa harus memahami sendiri materi yang disampaikan, lalu mengerjakan tugas dan juga melaporkannya. Proses tersebut tentunya tidak semudah yang dibayangkan karena ketidakpahaman atau miskonsepsi suatu materi mungkin saja terjadi, tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan guru terlalu banyak dan membebani siswa, tidak semua siswa mempunyai *smartphone* canggih karena banyak dari siswa kelas V ini orang tuanya bekerja sebagai buruh, hal ini juga menyebabkan orang tua tidak bisa terus menerus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran dan guru juga mengeluhkan mengenai koneksi internet yang tidak stabil dan harga kuota yang melonjak selama masa pandemi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran IPS secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Wedoro Waru Sidoarjo.

## METODE

Pendekatan yang disunukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, pendekatan ini dilakukan bermaksud untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci mengenai kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) dalam pembelajaran IPS selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Wedoro Sidoarjo. Pendekatan ini digunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Rukayat:2018:5). Pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan data mendalam dengan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi yaitu gabungan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono:2015:15). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui apa kesulitan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan kelas daring (*online*) dalam pembelajaran IPS selama masa pandemi covid-19 pada pembelajaran tematik siswa kelas V SDN Wedoro Sidoarjo. Penelitian kualitatif ini memusatkan pada suatu obyek tertentu sebagai suatu kasus dan data studi kasus diperoleh dari pihak yang bersangkutan atau data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Lokasi penelitian berada di SDN Wedoro Sidoarjo. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan peneliti karena akses dan jarak lokasi yang berada di sekitar tempat tinggal peneliti untuk kemudahan memperoleh data. Data Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, data sekunder dan Sumber Tertulis secara Daring. Data primer dilakukan melalui teknik wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, buku, jurnal, arsip dan lainlain dan sumber tertulis secara daring diperoleh dari Jurnal terkait.

Data penelitian dikumpulkan dengan cara wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung di lapangan. Dalam teknik pengumpulan data merupakan salah satu faktor terpenting dalam melakukan penelitian. Bagaimana keberhasilan yang kita lakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data, yaitu dapat dilakukan dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dengan metode wawancara dan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi virus corona di SDN Wedoro Sidoarjo.

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang kesulitan dan kendala yang dialami oleh Guru Kelas dalam menerapkan pembelajaran daring di SDN Wedoro

Sidoarjo. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang kesulitan dan kendala yang dialami, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan 2 Guru Kelas yang ada di SDN Wedoro Sidoarjo. Sejumlah tiga narasumber mengungkapkan hal tentang kesulitan yang dialami, dimana ketiganya mengungkapkan hal yang sama. Kesulitan yang dialami yaitu diantaranya tidak semua siswa memiliki handphone android, adanya keterbatasan sinyal dan data. Hal itu sesuai dengan yang diungkapkan oleh S selaku Guru Kelas V SDN Wedoro Waru Sidoarjo:

“Tentu saja mengalami kesulitan dan ada beberapa kendala. Kendalanya diantaranya tidak semua siswa memiliki HP Android, adanya keterbatasan sinyal dan data”. (wawancara dengan S, 2 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Pernyataan yang selaras juga disampaikan oleh AL selaku Guru Kelas V di SDN Wedoro Waru Sidoarjo:

“Tentu saja ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online* diantaranya yaitu tidak semua siswa memiliki HP Android karena ada sebagian kecil kondisi ekonomi orang tua siswa tergolong menengah ke bawah. Selain itu juga karena kondisi alam sekitar sini yang bisa dilihat sendiri seperti apa, itu memungkinkan terbatasnya sinyal internet dan ada juga yang memiliki keterbatasan data internet” (wawancara dengan AL, 2 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Selain itu ada kendala lain yaitu orang tua siswa mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya terlebih untuk mata pelajaran Guru Kelas, seperti yang telah diungkapkan oleh M selaku kepala sekolah:

“Untuk kendalanya yang dari sisi siswa itu terbatasnya fasilitas HP Android karena tidak semua siswa memilikinya, terbatasnya paket data dan juga terbatasnya jaringan internet karena mungkin kondisi alam yang seperti ini. Selain itu orang tua siswa mengalami kesulitan dalam membimbing anak terlebih lagi untuk mata pelajaran Guru Kelas. Untuk siswa yang berada di sekolah tidak diizinkan membawa HP sehingga hal itu juga menjadi kendala, namun sekolah menyediakan HP Android untuk digunakan secara bersama-sama. Sedangkan dari sisi guru yaitu kesulitan dalam melakukan pemantauan peserta didiknya”. (wawancara dengan M, 2 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB)

Jadi dapat diketahui bahwa secara garis besar ada tiga hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi virus corona yaitu tidak semua siswa memiliki handphone android, keterbatasan sinyal dan data internet, serta orang tua yang mengalami kesulitan dalam membimbing anaknya.

Faktor munculnya kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi guru dan sisi peserta didik. Ada sebagian guru termasuk Guru Kelas yang belum mampu menggunakan aplikasi-aplikasi terkini yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran *online* selain *WhatsApp*, dimana jika hanya menggunakan *WhatsApp group* itu sangat terbatas jika digunakan sebagai media pembelajaran *online*. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh S selaku guru kelas V SDN Wedoro Waru Sidoarjo:

“Faktor munculnya beberapa kendala tersebut diantaranya yang dari sisi guru yaitu belum mampu menggunakan aplikasi-aplikasi terkini seperti *google classroom* dan lainnya sehingga hanya menggunakan *wa group* dimana *wa group* sangat terbatas untuk melakukan pembelajaran. Dari sisi siswa seperti yang telah saya sebutkan tadi, tidak semua siswa memiliki HP Android dan juga keterbatasan signal”. (wawancara dengan S, 2 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Faktor munculnya kesulitan dari sisi siswa yaitu terbatasnya fasilitas handphone dan keterbatasan akses internet dimana ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti kelas daring dan harus mengambil tugas *offline* di sekolah. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh M selaku kepala sekolah:

“Faktor yang dapat menimbulkan adanya kendala yaitu seperti yang sudah saya sebutkan tadi, yaitu keterbatasan fasilitas berupa HP Android dan juga keterbatasan akses internet”. (wawancara dengan M, 2 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB).

Hal yang sama juga dikatakan oleh AL selaku Guru Kelas V SDN Wedoro Waru Sidoarjo :

“Faktor munculnya beberapa kendala tersebut diantaranya yang dari sisi guru yaitu belum mampu menggunakan aplikasi-aplikasi terkini seperti *google classroom* dan lainnya sehingga hanya menggunakan *wa group* dimana *wa group* sangat terbatas untuk melakukan pembelajaran. Dari sisi siswa seperti yang telah saya sebutkan tadi, tidak semua siswa memiliki HP Android dan juga keterbatasan sinyal”. (wawancara dengan AL, 2 Mei 2021 di ruang kelas, pukul 08.45 WIB)

Selain faktor tersebut, S selaku Guru Kelas mengatakan hal lain yaitu ada sebagian kecil orang tua peserta didik yang tidak memantau anaknya sehingga bisa menyulitkan ketika sang anak belum mengumpulkan tugas dan guru melakukan komunikasi dengan orang tua namun orang tua tidak mengetahui tugas anaknya yang pada akhirnya

pengumpulan tugas tidak tepat waktu. Hal itu sesuai dengan pernyataannya:

“Faktor munculnya kendala tersebut salah satunya yaitu kondisi alam pedesaan dengan sebagian kecil orang tua peserta didik memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah (bisa dilihat sendiri seperti apa) hal itu memungkinkan tidak semua siswa memiliki HP, bahkan ada yang sampai pinjam ke orang lain untuk bisa mengikuti pembelajaran *online*. Selain itu juga ada orang tua yang tidak mengetahui jika anaknya diberi tugas sehingga ketika anak tersebut belum mengirimkan tugasnya dan guru menghubungi orang tua, tetapi orang tuanya tidak tahu. Dengan itu bisa dilihat bahwa ada sebagian kecil orang tua tidak memantau anaknya dan juga kurang komunikasi antara anak dan orang tua”. (wawancara dengan S, 2 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa faktor lainnya yaitu ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya/ kurang komunikasi antara anak dengan orang tua.

Setelah mengetahui adanya kesulitan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut, peneliti melakukan wawancara mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Ada beberapa solusi yang dilakukan oleh Guru Kelas yaitu dengan tetap menyediakan tugas-tugas *offline* untuk peserta didik yang memang tidak bisa mengikuti kelas daring dan juga rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk melakukan pemantauan peserta didik selama dilaksanakannya pembelajaran daring. Mengenai solusi yang dilakukan tersebut, sama seperti yang dikatakan oleh M selaku kepala sekolah:

“Untuk mengurangi kemungkinan adanya kendala yaitu dengan menyediakan tugas *offline* untuk siswa yang memang tidak memiliki fasilitas pembelajaran *online*”. (wawancara dengan M, 2 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB)

Hal serupa juga diungkapkan oleh AL selaku Guru Kelas V SDN Wedoro Waru Sidoarjo :

“Untuk antisipasinya, guru tetap menyediakan tugas *offline* bagi siswa yang tidak memiliki HP Android ataupun yang lain sehingga siswa dapat mengambil tugasnya ke sekolah” (wawancara dengan AL, 2 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

S selaku Guru Kelas juga menyampaikan hal yang sama:

“Untuk menyikapi kemungkinan munculnya kendala tersebut yaitu dengan tetap menyediakan tugas-tugas *offline* untuk siswa yang memang tidak bisa mengikuti pembelajaran *online*”. (wawancara dengan S, 2 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

S selaku Guru Kelas menyampaikan salah satu solusinya yaitu dengan rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik. Seperti dalam pernyataannya:

“Untuk menyikapi kendala-kendala tersebut guru rutin melakukan komunikasi dengan orang tua siswa untuk memantau peserta didiknya”. (wawancara dengan S, 2 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Selaras dengan yang dikatakan oleh S, M selaku kepala sekolah juga menyampaikan hal yang sama:

“Dalam menyikapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa dan untuk yang berada di sekolah, guru melakukan komunikasi dengan pihak pengurus komite sekolah tersebut”. (wawancara dengan M, 2 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB)

Selain itu, AL selaku Guru Kelas sekaligus waka bidang kurikulum mengatakan hal lain mengenai solusinya yaitu Guru Kelas belajar menggunakan aplikasi pembelajaran daring *google form*. Hal itu tertera dalam pernyataannya selama wawancara:

“Untuk menyikapinya salah satunya dengan belajar menggunakan aplikasi pembelajaran *online* selain *WhatsApp*, yaitu *google form*”. (wawancara dengan AL, 2 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Ketika menjelaskan pemanfaatan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), M mengatakan bahwa sebagian dana tersebut digunakan untuk memfasilitasi paket data bagi tenaga pendidik, hal itu bisa dikatakan sebagai salah satu solusi dalam menghadapi kesulitan yang muncul. Seperti dalam pernyataannya berikut:

“Ada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) namun tidak untuk memberikan fasilitas paket data kepada peserta didik dikarenakan mempertimbangkan manfaat dan mudharatnya lebih besar mudharatnya dimana siswa SD jika diberi data akses internet saja digunakan untuk membuka konten-konten terlarang, untuk membuka youtube atau bisa saja untuk main game *online*. Sehingga dana BOS tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan terkait adanya virus corona seperti memberikan masker gratis untuk warga sekolah, menyediakan hand sanitizer, dan juga untuk menambah fasilitas tempat cuci tangan di tiap kelas untuk mencegah penyebaran virus corona. Selain itu, dana BOS juga digunakan untuk memfasilitasi para tenaga pendidik berupa paket data yang nantinya bisa digunakan untuk melangsungkan pembelajaran *online*” (wawancara dengan M, 2 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB)



Untuk keberlangsungan pembelajaran daring, ketiga informan yakni M selaku kepala sekolah, AL selaku Guru Kelas sekaligus wakil kepala bidang kurikulum dan S selaku Guru Kelas mengatakan hal yang sama yaitu selama masa pandemi virus corona pembelajaran daring berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan. Seperti dalam pernyataan dari ketiga informan berikut:

“Guru melakukan pembelajaran *online* sesuai jadwal yang telah ditentukan selama masa pandemic”. (wawancara dengan M, 7 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB)

“Selama pandemi ini guru melakukan pembelajaran *online* sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dan untuk mata pelajaran Guru Kelas itu satu kali dalam seminggu terhitung dari tanggal 16 Maret 2020, namun selama bulan Ramadhan tidak ada tugas dari mata pelajaran dan diganti dengan tugas Ramadhan”. (wawancara dengan AL, 7 Mei 2021 di ruang guru, pukul 10.45 WIB)

“Selama pandemi pembelajaran *online* berlangsung sesuai jadwal yang telah ditentukan dan untuk mata pelajaran Guru Kelas satu kali dalam seminggu”. (wawancara dengan S, 7 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Sedangkan untuk pelaksanaan penilaian akhir tahun dilakukan secara daring namun tetap menyediakan soal-soal *offline* untuk siswa yang tidak bisa mengikuti penilaian akhir tahun (PAT) daring. Hal itu juga sesuai dengan pernyataan ketiga informan:

“Guru melakukan penilaian akhir semester juga secara *online*, jadi selama pandemi ini tidak ada pembelajaran tatap muka di kelas”. (wawancara dengan M, 7 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB)

“Untuk penilaian akhir tahun juga tetap *online* melalui *google form*, namun dikarenakan ada kondisi tertentu sehingga tetap menyediakan soal PAT *offline*”. (wawancara dengan AL, 7 Mei 2021, pukul 08.45 WIB)

“Untuk penilaian akhir tahun juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dan menyediakan soal-soal *offline* untuk siswa yang memang kondisinya tidak bisa mengikuti kelas *online*”. (wawancara dengan S, 7 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring selama masa pandemi virus corona, Guru Kelas merasa kesulitan untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya dikarenakan tidak bisa memantau secara langsung sehingga untuk mengetahuinya hanya melalui tugas-tugas yang diberikan dan juga dari penilaian akhir tahun. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ketiga narasumber berikut:

“Guru mengetahui kemampuan peserta didiknya dengan melihat tugas-tugas dan juga tes akhir semesternya”. (wawancara dengan M, 7 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB)

“Kalau untuk mengetahui pemahaman peserta didik ini cukup sulit sehingga jika siswa tersebut telah mengumpulkan tugas itu sudah bisa dinilai baik selain itu juga bisa dilihat dari tugas-tugas yang dikerjakannya”. (wawancara dengan AL, 7 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45)

“Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan penilaian tes dan juga tugas-tugas yang diberikan, karena memang untuk mata pelajaran Guru Kelas yang saya ampu materinya sudah selesai sehingga hanya pemberian tugas-tugas saja selama berlangsungnya kelas *online*”. (wawancara dengan S, 7 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

Sedangkan untuk keefektifan pembelajaran antara pembelajaran daring dengan pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif pembelajaran tatap muka, terlebih untuk mata pelajaran Guru Kelas dimana untuk memahami materi butuh dampingan guru secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh ketiga informan ketika wawancara:

“Tentu saja lebih efektif pembelajaran tatap muka, jauh sekali itu keefektifannya”. (wawancara dengan M, 7 Mei 2021 di ruang kepala sekolah, pukul 10.30 WIB)

“Untuk keefektifan pembelajaran tentu saja lebih efektif jika dilakukan pembelajaran tatap muka terlebih ini kan Guru Kelas sehingga jauh lebih efektif yang tatap muka”. (wawancara dengan AL, 7 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

“Untuk efektifitas pembelajaran menurut saya pribadi tentu saja lebih efektif pembelajaran tatap muka dibanding pembelajaran *online*”. (wawancara dengan S, 7 Mei 2021 di ruang guru, pukul 08.45 WIB)

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber di SDN Wedoro Sidoarjo, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pandemi COVID – 19 yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring ini membawa pengaruh terhadap penerapan pembelajaran IPS. Beragam masalah dan hambatan yang dirasakan oleh guru. Pembelajaran IPS saat ini dilaksanakan dengan sistem daring, proses pembelajaran IPS di sekolah dasar pada saat pandemik COVID-19 adalah melalui *WhatsApp*. Guru memberikan salam pembuka dan memberikan waktu absen kepada peserta didik, lalu guru memberikan penjelasan,

materi dan tugas untuk peserta didiknya melalui *WhatsApp* group kelas.

Guru SDN Wedoro Sidoarjo memberikan waktu untuk siswa memahami dan memberikan waktu untuk peserta didik mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru. Hal tersebut dilakukan agar tercapainya suatu kompetensi yang diharapkan. Terkadang guru juga melakukan tatap muka melalui aplikasi *google meet*. Saat pembelajaran tatap muka menggunakan aplikasi *google meet* peserta didik terlihat lebih semangat karena dapat mendengarkan langsung penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat pandemik COVID – 19 terdapat masalah dan hambatan yang dirasakan oleh guru SD khususnya pada saat penerapan mata pelajaran IPS pada pembelajaran daring. Dampak positif yang dirasakan jika dulu hanya belajar melalui tatap muka langsung, saat ini berbagai elemen sudah mengenal *WhatsApp* dan *google meet* dan aplikasi lainnya, hal ini sangat baik dalam mencegah penularan virus COVID - 19, guru dan peserta didik dapat melakukan dimana saja dan kapan saja. Implementasi dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran *online* dapat menghemat biaya dan efisiensi, meningkatkan kualitas serta efektivitas, dan guru dapat memanfaatkan teknologi yang ada serta dapat mempersiapkan siswa agar bersaing secara digital.

Namun dampak negatif dan kendala pada pembelajaran daring juga dirasakan oleh berbagai elemen, antara lain guru, peserta didik serta orang tua murid karena adanya pandemik covid-19 ini, dampak negatif yang guru rasakan sangat besar karena keterbatasan waktu, dalam penyampaian materi terbatas lalu berkurangnya intensitas interaksi timbal balik antara guru dan siswa sebagaimana mestinya seperti saat bertatap muka langsung sehingga kurang efektif, dan dampak negative pada peserta didik saat kesulitan karena tidak mengerti materi yang diberikan, kuota terbatas serta kurang semangatnya dalam belajar.

Kendala yang dirasakan saat penerapan pembelajaran IPS SD yang dialami Guru dan Siswa SDN Wedoro Sidoarjo pada pembelajaran daring berdasarkan wawancara antara lain, jika ada siswa yang kurang paham terhadap materi tidak bisa langsung diberi tahu, sehingga materi pelajaran yang disampaikan tidak dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik. Nilai– nilai karakter yang diinginkan sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral karena memang sulit jika diterapkan dalam pembelajaran secara daring. Namun sisi baiknya peran orang tua hadir mendampingi anak–anaknya dalam proses pembelajaran. Jika dilakukan interaksi secara *online* tentu saja hasilnya juga tidak maksimal. Kemudian mengenai nilai –nilai karakter yang diinginkan sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, dan selama masa pandemik COVID-19 ini peserta didik tidak dapat melakukan

kunjungan kesuatu tempat untuk melakukan pengamatan seperti museum, pasar dan lain – lain serta melakukan wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi terkait materi pelajaran.

Faktor hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran IPS SD secara daring antara lain saat peserta didik kurang memahami mengenai materi IPS yang sedang dipelajari, mereka tidak bisa bertanya secara langsung tatap muka dengan guru. Kemudian hambatan lain saat kuota yang habis dan sinyal yang bermasalah jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selain itu orang tua yang masih kesulitan menggunakan teknologi yang ada menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya adalah melakukan kerjasama dengan komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki handphone untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas. Guru Kelas juga tetap menyediakan tugas-tugas *offline* untuk peserta didik yang memang tidak bisa mengikuti kelas daring dan juga rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk melakukan pemantauan peserta didik selama dilaksanakannya pembelajaran daring.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS secara daring dapat berjalan dengan efektif, sebaiknya guru mempersiapkan terlebih dahulu mengenai materi-materi yang akan disajikan kepada peserta didik MI/SD dapat dikemas dengan menarik agar peserta didik tidak mudah bosan dan pembelajaran jadi menyenangkan dengan begitu peserta didik SDN akan cepat mengerti. Orang tua juga harus berperan untuk berpartisipasi aktif dalam membangun motivasi belajar anaknya dan mendampingi anaknya selama pembelajaran dilaksanakan. Sikap disiplin juga harus diterapkan pada peserta didik agar dapat menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk mendalami materi-materi yang telah disiapkan oleh guru

Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah



video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Purwanto dkk. (2020:7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup *WhatsApp*. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Selain adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring. Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru.

Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto dkk., 2020:7). Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua peserta didik memiliki handphone. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas pada peserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran. Ada beberapa cara untuk mengatasi hambatan tersebut, diantaranya adalah memberikan informasi di awal sebelum pembelajaran dilaksanakan agar pada saat pembelajaran semuanya sudah siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya adalah melakukan kerjasama dengan komite kelas terkait peserta didik yang belum memiliki handphone untuk dapat menanyakan kepada teman yang jarak rumahnya dekat agar dapat sama-sama mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk orang tua yang sibuk bekerja guru memberikan pelonggaran dalam pengumpulan tugas.

Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam

pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Pembelajaran daring menggunakan berbagai bantuan seperti grup *WhatsApp* untuk membantu pembelajaran. Guru dapat menyampaikan materi dan siswa dapat mempelajari materi yang diberikan. Amalia (2020) berpendapat bahwa Pembelajaran ini terlihat mudah namun terdapat beberapa kendala yang muncul yaitu tidak adanya akses internet maupun hp, serta pemahaman yang didapat oleh siswa bisa tidak seoptimal seperti yang didapatkan di sekolah. Selain itu karena belajar dari rumah siswa tidak dapat mengontrol waktu yang digunakan untuk belajar karena tidak ada pengawasan yang ketat dari guru secara langsung. Para siswa seringkali telat mengumpulkan tugas ataupun telat masuk kelas *online* karena lupa maupun hal lain.

Penelitian ini menyatakan keberhasilan pembelajaran daring tergantung pada pendidik dan peserta didik. Permasalahan yang muncul dari pendidik adalah kurangnya pengawasan terhadap daya serap peserta didik dan pendidik cenderung menilai pemahaman materi IPS dari nilai kognitif. Akibatnya nilai psikomotorik dan afektif menjadi kurang maksimal (Amalia,2020). Dari hasil wawancara menyatakan bahwa terdapat beberapa pendidik yang tidak melakukan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan. Hal ini menyebabkan pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal. Terdapat banyak sekali pendidik mata pelajaran IPS yang hanya memberikan tugas atau materi secara tertulis tanpa menjelaskan materi yang telah diberikan dan memberikan penunjang video sebagai penjelas. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Tidak hanya berasal dari pendidik, banyak sekali permasalahan muncul dari peserta didik. Khususnya peserta didik di tingkat SD yang memiliki sifat kurang stabil serta mudah terpengaruh oleh hal-hal yang berada di lingkungan sekitar. Kurangnya daya serap terhadap materi yang telah disampaikan, rasa malas dalam mengikuti kelas *online*, koneksi internet tidak stabil, terjadinya plagiasi jawaban saat ulangan dari internet, hal ini biasa terjadi karena tidak adanya pengawasan dari pendidik dan tersedianya fasilitas yang memadai. Dari adanya hal tersebut mengakibatkan terjadinya permasalahan yang berkelanjutan, peserta didik akan terbiasa plagiasi dari internet dan pemahaman materi IPS akan sangat rendah

karena minimnya minat untuk membaca dari sumber buku atau sumber lainnya. Tidak sedikit pendidik maupun peserta didik sangat menginginkan pembelajaran *offline* dari pada pembelajaran *online*, karena dampak yang dirasakan terlalu banyak (Amalia,2020).

Terdapat faktor lain yang dapat mengganggu pembelajaran *online* salah satunya kondisi rumah. Di mana kondisi rumah sangat berbeda dengan kondisi di sekolah yang memang dikhususkan untuk pembelajaran. Di rumah masing-masing siswa pasti memiliki suasana yang berbeda yang dapat menjadi pengaruh bagi siswa dalam mendengarkan pembelajaran secara *online*. Seringkali gangguan seperti suara atau kondisi rumah yang banyak orang lain melakukan hal lain, dapat menjadi gangguan tersendiri bagi siswa. Para guru dapat mendiskusikan hal ini dengan orang tua agar dapat memberikan kondisi atau tempat yang sesuai untuk proses pembelajaran anaknya. Misal dengan mengganti tempat belajar setiap kali untuk memberikan suasana baru bagi para siswa. Kebosanan bisa muncul dari mana saja salah satunya karena berada di rumah terus dan harus melaksanakan pembelajaran *online*. Ketika pembelajaran secara langsung para siswa dapat bermain dengan para temannya yang mana ini mengurangi beban bagi para siswa. Namun, dalam pembelajaran secara daring hal ini tidak dapat dilakukan. Hal ini dapat menjadi pengaruh besar bagi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Penyampaian materi yang tidak seoptimal ketika melaksanakan kegiatan belajar secara *online* mewajibkan para guru untuk memikirkan metode belajar yang baik untuk siswa. Salah satunya dengan membuat materi yang menarik dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Untuk pelajaran IPS khususnya bagian sejarah Indonesia guru dapat menjelaskan sambil memutar video mengenai materi yang bersangkutan sehingga siswa memahami lebih baik lagi. Selain itu para guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan sesaat setelah menyampaikan materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Perbedaan setiap siswa dalam menangkap materi yang disampaikan menjadi perhatian khusus bagi para guru dalam menyampaikan materi. Para guru dapat menanyakan penyampaian yang dapat dipahami oleh para siswa. Untuk materi seperti latar belakang kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia, para guru bisa menjelaskan secara singkat bagaimana para bangsa barat datang ke Indonesia. Kemudian membentuk kelompok diskusi untuk mendengarkan pendapat para siswa mengenai hal ini. Metode ini biasanya efektif jika dilakukan secara langsung karena para siswa dapat berkreasi dengan pemikiran dan pendapatnya. Mengadaptasi metode ini maka dapat

dilakukan ketika daring untuk menghindari para siswa yang mengantuk atau bosan jika hanya mendengarkan materi yang disampaikan.

Pembelajaran secara langsung saja terdapat siswa yang tidak memperhatikan dengan baik karena bosan ataupun mengantuk. Atau faktor lain seperti mengobrol dengan temannya tanpa memperhatikan para guru yang menyampaikan materi. Dalam metode daring dimana para guru tidak sepenuhnya mengawasi para siswa. Untuk permasalahan ini para guru dapat bekerja sama dengan para orang tua untuk mengawasi anaknya ketika jam pelajaran *online*. Selain itu para guru dapat melibatkan para siswa secara aktif seperti tanya jawab maupun penyampaian pendapat. Para guru hendaknya tidak menyalahkan jika siswa memberikan jawaban yang kurang sesuai karena akan menimbulkan efek jera sehingga siswa enggan menyampaikan pendapat. Padahal dalam pelajaran IPS sangat dibutuhkan pendapat para siswa terutama untuk materi sejarah Indonesia maupun sejarah manusia. Dimana para siswa dapat menyampaikan pendapat mengenai makna kemerdekaan maupun hal yang bersangkutan. Dengan ini para siswa dapat memahami materi lebih baik karena merasa dirinya dilibatkan dalam pembelajaran.

Bukan hanya guru yang harus menyiapkan materi untuk memulai kelas *online*, para siswa pun dianjurkan untuk mencari atau mempelajari mengenai materi yang akan dipelajari. Sehingga ketika melakukan penyampaian pendapat, pendapat yang disampaikan berdasar dan jelas. Atau adanya sesi tanya jawab yang baik karena para siswa sudah memahami materi dengan baik, maka keefektifan metode ini pun meningkat. Dimana para siswa telah mengetahui dasar materi kemudian menambah pemahaman dengan metode tanya jawab. Para guru sebaiknya memberikan tugas terkait materi selanjutnya namun, tidak usah terlalu banyak yang mana akan menjadi beban siswa. Siswa memerlukan tugas tambahan untuk mendorong mempelajari materi selanjutnya oleh karena itu perlu diberikan tugas secukupnya. Para guru harus saling bekerja sama dengan guru lain mengenai tugas yang akan diberikan sehingga tidak ada tumpang tindih yang menyebabkan para siswa tidak dapat mengerjakan tugas secara keseluruhan maupun stress yang ada karena tugas. Tugas yang diberikan dapat efektif jika diberikan sesuai dengan kebutuhan yang ada bukan overload yang hanya akan membebani para siswa dalam pengerjaannya. Dengan adanya koordinasi antar guru maka tugas yang diberikan akan rata dan para siswa dapat mengerjakan keseluruhan dengan baik. Bukan hanya berfokus pada salah satu mata pelajaran misal IPS.

Pada penelitian yang dilakukan mengenai pembelajaran IPS untuk kelas V secara daring (Armayani, 2020) para guru memberikan tugas melalui group *WhatsApp*, aplikasi

ini digunakan karena para siswa sering menggunakan dan memahami dengan baik. Pada jam pelajaran guru menyampaikan materi dan juga memberikan materi kepada siswa melalui group *WhatsApp* (Fatma, 2020). Untuk tugas aktivitas individu para siswa diminta untuk menjabarkan pengertian faktor pendorong kedatangan bangsa barat ke Indonesia dan daya tarik apa yang menyebabkan mereka datang. Para siswa bebas untuk mencari jawaban di buku maupun internet. Tentunya ini mempermudah para siswa dalam mencari informasi terkait materi. Setelah itu para siswa mengumpulkan tugas melalui group *WhatsApp* dimana penilaian kembali ditentukan oleh ketepatan waktu pengumpulan dan jawaban yang diberikan. Dari hasil pembelajaran daring menunjukkan bahwa sebagian siswa dengan baik menunjukkan hasil tugas tepat waktu dengan dokumentasi.

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa penting untuk menggunakan aplikasi yang sangat dipahami oleh siswa untuk melakukan pembelajaran. Daripada menggunakan aplikasi yang tidak dimengerti siswa dan menghambat proses pembelajaran. Tugas yang diberikan dilakukan untuk menambah dan mengetahui bagaimana pemahaman yang dimiliki oleh para siswa. Sedangkan untuk pemberian nilai guru menggunakan metode waktu pengumpulan. Menunjukkan diperlukan ketepatan waktu pengerjaan dan pengumpulan yang baik oleh siswa untuk mendapatkan nilai baik. Hal ini juga membantu siswa dalam mengatur waktu yang dimiliki untuk belajar walau secara *online*.

Kemungkinan yang dimiliki dari pembelajaran jauh yang tidak menghasilkan apa-apa bagi para siswa dapat terjadi. Karena pengaruh kinerja mental ketika memori otak jangka pendek untuk memproses informasi (Suranto,2009). Ini dikarenakan setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Terutama dalam pelajaran daring informasi yang disampaikan dapat di-pause dimana dapat dikendalikan oleh para guru. Ketika para guru mempercepat atau menghentikan materi disitu para siswa akan merasa bingung mengenai kecepatan penyampaian materi. Oleh karena itu, para guru perlu menyesuaikan kecepatan penyampaian materi yang disampaikan bisa dengan menanyakan apakah para siswa telah paham atau mempersilahkan para siswa untuk bertanya pada setiap slide yang disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas sangat terlihat bahwa pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran langsung. Menunjukkan perlu adanya metode pembelajaran yang lebih sesuai untuk diterapkan secara *online*. Hal ini dilakukan agar para siswa memahami materi yang disampaikan secara optimal. Para guru sebaiknya memahami bagaimana kapasitas setiap siswanya untuk dapat menerapkan metode yang sesuai. Tetap melibatkan

siswa dalam setiap metode pembelajaran *online* merupakan salah satu hal yang sangat penting.

Penerapan pembelajaran daring menimbulkan dampak dan kendala yang dirasakan oleh peserta didik, guru dan juga orang tua. Dampak yang dialami oleh peserta didik antara lain pembelajaran daring dapat menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh gurunya. Pembelajaran daring juga akan terasa membosankan apabila terlalu banyak tugas yang diberikan kepada peserta didik, maka dari itu sebagai pendidik harus selalu berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran. Fokus pembelajaran dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik dapat menghubungkan situasi nyata dengan pengetahuan yang dimilikinya. Dengan begitu, peserta didik akan termotivasi untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya karena rasa ingin tau yang tinggi (Syaharuddin & Mutiani,2020).

Fasilitas yang kurang memadai juga akan menjadi hambatan untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring, akibatnya peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik akan dihadapkan dengan system *online* yang pembelajarannya hanya akan berupa teori saja. Berbeda dengan biasanya, peserta didik dapat melakukan praktik, karena adanya pandemic Covid-19 membuat penyampaian materi hanya dengan teori hal ini akan menyebabkan peserta didik mengalami keterlambatan dalam memahami pembelajaran, apalagi bila dilihat dari daya serap yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, yaitu ada peserta didik MI/SD yang cepat memahami pembelajaran secara baik dan ada juga peserta didik MI/SD yang lambat dalam memahami materi.

Guru juga mengalami kendala dalam proses pembelajaran di era pandemic Covid-19 diantaranya guru yang awalnya terbiasa melakukan pembelajaran secara konvensional berubah menjadi pembelajaran secara *online*. Guru harus tetap menyiapkan metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan kondusif dan efisien. Dengan begitu, sebaiknya pendidik harus menyesuaikan metode, gaya, dan strategi pembelajaran dengan pembelajaran *online*. Metode yang dipakai sebaiknya dapat memaksimalkan proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh para peserta didik MI/SD (Mastura,2020).

Fasilitas yang kurang memadai juga akan menjadi hambatan untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring, akibatnya peserta didik kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Peserta didik akan dihadapkan dengan system *online* yang pembelajarannya hanya akan berupa teori saja. Berbeda dengan biasanya, peserta didik dapat melakukan praktik,



karena adanya Kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring merupakan hambatan yang muncul selama dilakukannya pembelajaran daring sehingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tersebut kurang efisien. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagaimana yang telah dipaparkan di atas terkait kesulitan yang dialami oleh Guru Kelas di SDN Wedoro Waru Sidoarjo dalam melaksanakan pembelajaran daring selama masa pandemi virus corona, ditemukan beberapa kesulitan.

Telah dikatakan bahwa ada sebagian kecil peserta didik yang tidak memiliki fasilitas handphone android, hal yang sama juga terjadi pada peserta didik yang tinggal di sekolah, di mana ada larangan untuk membawa handphone pribadi ke dalam sekolah. Hal itu tentu saja menghambat keberlangsungan pembelajaran daring dikarenakan handphone merupakan fasilitas yang sangat penting dalam pembelajaran tersebut. Guru yang notabennya sebagai fasilitator pun tidak bisa memberikan fasilitas handphone android untuk peserta didik yang memang tidak memilikinya.

Selain handphone android, sinyal dan data internet juga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Jika sinyal terbatas maka pelaksanaan pembelajaran daring juga menjadi terhambat. Keterbatasan sinyal tersebut bisa terjadi salah satunya yaitu karena kondisi alam yang dikelilingi bukit menora sehingga mengakibatkan terhambatnya penyebaran sinyal internet. Selain itu, jika peserta didik tidak memiliki data internet maka secara otomatis peserta didik tersebut tidak bisa mengakses internet dan tidak bisa mengikuti pembelajaran. Mengenai kondisi tersebut, guru maupun sekolah tidak memberikan fasilitas data internet untuk peserta didiknya.

Pembelajaran daring yang harus menggunakan internet juga menjadi masalah ekonomi yang dialami para orang tua dari peserta didik. Orang tua harus menyiapkan fasilitas seperti handphone, komputer, laptop dan juga memerlukan kuota agar dapat terhubung dengan internet. Hal tersebut membuat beban ekonomi orang tua menjadi bertambah, dalam pembelajaran daring orang tua juga harus lebih banyak meluangkan waktu untuk mendampingi anak-anaknya karena pembelajaran daring ini pengalaman pertama bagi peserta didik sehingga peserta didik masih memerlukan pengawalan dan pengarahan dari orang tua peserta didik. Begitu pula dengan guru yang tidak bisa dan belum mahir dalam penggunaan teknologi akan menjadi penghambat dalam proses mengajar akibatnya peserta didik menjadi terlambat dalam menerima materi pelajaran. Dengan begitu, sebelum melaksanakan pembelajaran daring seorang guru harus lebih memahami terlebih dahulu mengenai teknologi yang akan dipakai dalam pembelajaran

sehingga tidak akan terjadi kendala selama pembelajaran daring berlangsung (Hadi,2020).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimana peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing tentu saja sangat memerlukan dampingan dan bimbingan orang tua, terlebih dalam mata pelajaran Guru Kelas. Namun dikarenakan Guru Kelas merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar orang, maka untuk benar-benar memahaminya perlu dampingan seorang ahli dan disini peserta didik didampingi dan dibimbing oleh orang tua masing-masing yang mana orang tua peserta didik tidak menguasai materi Guru Kelas sehingga merasa kesulitan. Hal itu mengakibatkan ada sebagian orang tua yang menyerahkan tugas anaknya kepada pelajar yang kelasnya lebih tinggi dari anaknya sehingga akan sulit untuk mengetahui sampai mana kemampuan peserta didik tersebut.

Adapun faktor munculnya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu bisa dilihat dari dua sudut pandang guru dan juga dari sudut pandang peserta didik. Faktor munculnya kesulitan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dari sudut pandang guru yaitu ada sebagian guru termasuk Guru Kelas yang belum menguasai penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring terkini selain *WhatsApp*, di mana penggunaan aplikasi *WhatsApp* atau melalui group *WhatsApp* itu sangat terbatas jika digunakan sebagai media pembelajaran daring. Hal itu bisa dikatakan sebagai faktor munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Selama pembelajaran daring berlangsung di masa pandemi ini, keaktifan belajar siswa dapat dikatakan tidak seperti keaktifan belajar yang terjadi di dalam kelas secara langsung. Selama pembelajaran daring, siswa kurang aktif dan kurang ikut serta selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari siswa kurang aktif dalam bertanya, melakukan diskusi, serta hal-hal yang berhubungan dengan keterlibatan siswa secara langsung selama pembelajaran. siswa kebanyakan hanya menerima materi dan tugas saja dari guru setelah itu mengirim tugas tersebut dalam bentuk foto melalui WA group. Hal ini terjadi karena selama pembelajaran daring, siswa banyak memiliki kendala, seperti kendala kurangnya alat bantu dalam pembelajaran seperti handphone, terbatasnya kemampuan siswa dalam mengoperasikan yang berhubungan dengan aplikasi *online*, kurangnya arahan dan dukungan dari orangtua tentang pentingnya pembelajaran daring di masa pandemi ini. Dalam wawancara tersebut sudah jelas dikatakan bahwa keaktifan belajar siswa selama pembelajaran tidak dapat mencapai indikator keaktifan belajar siswa dengan baik.

Adapun dari sudut pandang peserta didik, faktor munculnya kendala dalam pelaksanaan pembelajaran

daring yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone android, paket data dan juga keterbatasan sinyal. Selain itu ada juga faktor lain yaitu ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya dalam belajar. Hal-hal tersebut bisa dikatakan sebagai faktor munculnya kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari sudut pandang peserta didik.

Mengenai solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ada, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa informan. Guru Kelas menyediakan tugas-tugas *offline* bagi peserta didik yang tidak mengikuti kelas daring sehingga peserta didik tersebut bisa mengambil tugasnya di sekolah dengan melaksanakan protokol pencegahan penyebaran virus corona.

Guru Kelas melakukan komunikasi secara rutin dengan orang tua peserta didik untuk memantau perkembangan belajar peserta didiknya selama pelaksanaan pembelajaran daring sehingga orang tua bisa mengetahui bahwa anaknya memiliki tugas sekolah dan bisa mendampingi ketika belajar ataupun mengerjakan tugas. Untuk memantau peserta didik yang berada di sekolah, Guru Kelas melakukan komunikasi dengan pihak pengurus sekolah tersebut sebagai pengganti dari orang tua.

Dikarenakan Guru Kelas belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi terkini sebagai media pembelajaran daring selain *WhatsApp*, Guru Kelas belajar menggunakan *google form* sehingga bisa menggunakannya ketika dilakukan penilaian akhir tahun. Sekolah memberikan fasilitas paket data bagi guru sebagai bentuk pemanfaatan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang ada sekaligus bisa dimanfaatkan untuk melakukan pembelajaran daring.

Guru Kelas melakukan pembelajaran daring selama masa pandemi virus corona ini sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk penilaian akhir tahun dilakukan secara daring melalui *google form* dan ada sebagian yang dilakukan secara *offline* bagi peserta didik yang tidak bisa mengikuti penilaian akhir tahun secara daring.

Cara untuk mengetahui kemampuan peserta didik, Guru Kelas melihat dari tugas-tugas dan juga nilai hasil dari tes akhir semester atau PAT (penilaian akhir tahun). Tingkat keefektifan pembelajaran antara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif pembelajaran tatap muka, terlebih untuk mata pelajaran Guru Kelas.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Selama masa pandemi virus corona, kegiatan belajar mengajar di SDN Wedoro Sidoarjo tetap berlangsung dengan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran

jarak jauh, yaitu semua peserta didik mengikuti pembelajaran dari rumah masing-masing. Dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut guru kelas mengalami beberapa kesulitan, diantaranya ada sebagian siswa yang tidak memiliki fasilitas seperti handphone android, keterbatasan sinyal, dan ada orang tua peserta didik yang kesulitan dalam membimbing anaknya.

Ada beberapa kendala yang mempengaruhi adanya kesulitan yaitu diantaranya yang dari sisi guru, beberapa guru termasuk guru kelas belum bisa menggunakan aplikasi-aplikasi terkini seperti *google meet* dan lainnya sehingga hanya memakai group *WhatsApp*. Dari sisi siswa yaitu ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran daring seperti handphone android, paket data (bisa dikatakan sebagai faktor ekonomi) dan juga keterbatasan sinyal. Selain itu ada juga faktor lain yaitu ada sebagian orang tua yang tidak memantau anaknya dalam belajar.

Dalam penerapan mata pelajaran IPS SD pun cukup banyak dijumpai kendala antara lain guru merasa apabila ada siswa yang kurang paham mengenai materi tidak bisa langsung diberi tahu, materi pelajaran yang tidak maksimal diterima oleh siswa, nilai karakter dari mata pelajaran IPS SD yang diinginkan juga sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, dan tidak adanya interaksi sosial secara langsung. Materi yang disampaikan melalui video tidak seeluas seperti saat disampaikan secara langsung. Berkurangnya intensitas interaksi sosial secara langsung, padahal hal tersebut merupakan point terpenting dalam pembelajaran IPS, yaitu berinteraksi. Jika dilakukan interaksi secara *online* tentu saja hasilnya juga tidak maksimal.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada selama pelaksanaan pembelajaran daring yaitu diantaranya dengan menyediakan tugas *offline*, guru rutin melakukan komunikasi dengan orang tua peserta didik serta pemberian fasilitas paket data kepada guru.

### **Saran**

#### **1. Bagi Pendidik**

Guru senantiasa memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar dalam situasi dan kondisi apapun seperti saat ini dimana siswa harus tetap belajar di tengah-tengah pandemi virus corona.

#### **2. Bagi Sekolah**

Pihak sekolah perlu memberikan arahan kepada orang tua peserta didik agar anak-anaknya dapat terkontrol belajarnya dengan baik.

#### **3. Bagi Peneliti**

Untuk peneliti teruskan menempuh pendidikan dan tetap melanjutkan membuat karya tulis ilmiah yang nantinya bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Male. 2007. *Illustration: A Theoretical & Contextual Perspective*. SA: AVA Publishing.
- Ade Fitri Amalia, D. P. (2020). *Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran IPS : Studi Kasus Siswa MTS Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik*. Journal of social Studies , 01.
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alimuddin, T. R. (2015). *Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) Di Universitas Hasanuddin*. Jurnal komunikasi KAREBA .
- Armayani, U. (2020). *PEMBELAJARAN IPS MASA KONDISI DARURAT COVID-19*.
- Chusna, N. L. (2019). *Pembelajaran E-Learning*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI .
- Dewi, W. A. F. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Djaja, S. (2017). *Harapan dan Tantangan Guru Pembelajar Moda Daring*. Jember.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hadisi, L., & Wa Mun. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-learning*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(1), 117–140.
- Hadi, L. (2020). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa. Pandemik Covid-19*. Jurnal Zarah, 8(2), 56-61.
- Ivone, F.M., Mukminatien, N., & Tresnadewi, S. 2020. *Blended Learning Untuk Penguatan Kompetensi Guru Sma Dalam Menyongsong Abad 21*. Jurnal Graha Pengabdian, Vol. 2, No. 1, 18-26.
- Mastura, & Rustan, S. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020. Hal. 289-295.
- Maulana, F. (2020). *Problematika Penggunaan Google classroom Sebagai sarana Pembelajaran Akibat Pandemi COVID-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMP Negeri 4 Salatiga*. IAIN SALATIGA .
- Purwanto dkk. 2020. *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. Journal of Education, Psychology, and Counselling. Volume 2 No. 1.
- Pusvyta Sari. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. Ummul Quro, 6(2), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531>.
- Rasimin, R. 2012. *Pembelajaran IPS Teori, Aplikasi, & Evaluasi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Rigianti, H. A. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. Elementary School 7, 7(2), 297–392.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrudin, S., & Mutiani, M. (2020). *STRATEGI PEMBELAJARAN IPS: Konsep dan Aplikasi*.
- Wahyu Aji Fatma Dewi. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Volume 2, Nomor 1 April 2020.
- Wiradimadja. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris*. Jurnal Tatsqif, XVII(1), 19-33.
- Akbar, S. D. 2013. *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



Arthana, I Ketut dan Dwi Damayanti. 2005. *Evaluasi Media Pembelajaran*. Surabaya: Teknologi Pendidikan UNESA.

Primaniarta, M. G. 2020. *Pengembangan Alat Evaluasi Pembelajaran berbasis ICT menggunakan iSpring Quizmaker 9.0 untuk kelas V pada Pembelajaran Tematik Materi Perpindahan Kalor*. S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 8, Issue 4).

Purwanto, M. Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Ramadhani, D., & Liwayanti, U. 2021. *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Ispring pada Materi Sejarah Komputer*. 26(1), 28–38.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

